



Strategi Komunikasi Persuasif Forum Generasi Berencana di Wilayah Kembangan dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Pernikahan Dini Berdasarkan Model AISAS

Azra Annisa¹, Bugi Satrio Adiwibowo²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: azraannisa5@student.esaunggul.ac.id, bugi.satrio@esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-08	Early marriage is a problem that is still rampant in Indonesia, including in the Kembangan area. The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) is trying to prevent early marriage through the Planning Generation Forum (GenRe) as an educational forum for teenagers. This study aims to analyze the communication strategy used by BKKBN in the socialization of early marriage prevention through the GenRe Forum, with an interpersonal communication approach, new media theory using the AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share) model, and persuasive communication. The research method used is qualitative with data collection techniques through in-depth interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that although interpersonal communication and the use of digital media have been applied in the socialization, the effectiveness of the campaign is still not optimal. The lack of socialization of the GenRe Forum is a major obstacle in disseminating information to teenagers. Therefore, this study recommends increasing the frequency of campaigns and socialization with more interactive and persuasive communication strategies so that messages can be conveyed effectively and increase adolescent awareness of the negative impacts of early marriage.
Keywords: <i>Communication Strategy;</i> <i>BKKBN;</i> <i>Early Marriage;</i> <i>Genre Forum;</i> <i>Persuasive Communication;</i> <i>AISAS Model.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-08	Pernikahan dini menjadi permasalahan yang masih marak terjadi di Indonesia, termasuk di wilayah Kembangan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya mencegah pernikahan dini melalui Forum Generasi Berencana (GenRe) sebagai wadah edukasi bagi remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan BKKBN dalam sosialisasi pencegahan pernikahan dini melalui Forum GenRe, dengan pendekatan komunikasi antarpribadi, teori new media menggunakan model AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share), serta komunikasi persuasif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun komunikasi antarpribadi dan pemanfaatan media digital telah diterapkan dalam sosialisasi, efektivitas kampanye masih belum optimal. Kurangnya sosialisasi Forum GenRe menjadi hambatan utama dalam penyebarluasan informasi kepada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan frekuensi kampanye dan sosialisasi dengan strategi komunikasi yang lebih interaktif dan persuasif agar pesan dapat tersampaikan secara efektif dan meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini.
Kata kunci: <i>Strategi Komunikasi;</i> <i>BKKBN;</i> <i>Pernikahan Dini;</i> <i>Forum GenRe;</i> <i>Komunikasi Persuasif;</i> <i>Model AISAS.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan perjanjian laki-laki dan Perempuan disahkan menjadi suami dan istri. Dalam peraturan Republik Indonesia, mereka yang secara legal dapat menikah merupakan Pria dan Wanita yang mencapai 19 tahun. Akan tetapi, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) usia minimal pernikahan adalah 20 tahun untuk Perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Perkawinan usia muda dapat didefinisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda atau remaja. Sehubungan dengan

perkawinan usia muda, maka ada baiknya kita terlebih dahulu melihat pengertian dari pada remaja (dalam hal ini yang dimaksud rentangan usianya).

Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13-17 tahun, ini pun sangat tergantung pada kematangan secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistik pasti ada. Dan bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14-17 tahun. Dan apabila remaja muda sudah menginjak 17-18 tahun mereka lazim disebut golongan muda/ anak muda. Sebab sikap mereka sudah mendekati pola sikap tindak

orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum matang sepenuhnya

Menurut (Saputra dan Amalia, 2019) 1 dari 9 anak Perempuan di Indonesia sudah mengalami pernikahan. Dalam paparannya, ada 1.220.900 perempuan yang sudah menikah pada umur 18 tahun dan angka ini tertinggi merupakan angkat tertinggi di pernikahan muda di dunia. Paparan social media menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku dapat memancing rasa keingintahuan pada hal pernikahan. Pernikahan dini merupakan salah satu isu serius di Indonesia yang berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan ekonomi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menginisiasi berbagai program untuk menangani masalah ini, salah satunya melalui Generasi Berencana (GENRE). Program Generasi Berencana bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran di kalangan remaja tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang.

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah lembaga pemerintah non-kementerian di Indonesia yang bertanggung jawab dalam urusan kependudukan dan keluarga berencana. BKKBN memiliki peran penting dalam mengelola program-program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Tujuannya adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memastikan keluarga-keluarga di Indonesia memiliki akses terhadap informasi dan layanan yang diperlukan untuk merencanakan keluarga mereka dengan lebih baik.

Generasi Berencana (Genre) adalah salah satu program utama yang dikelola oleh BKKBN. Program ini ditujukan untuk remaja dan pemuda, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, dan pembangunan karakter. Tujuan utama dari program Genre adalah untuk membentuk generasi muda yang cerdas, sehat, berencana, dan memiliki karakter yang kuat. Nama program dari BKKBN dan "Duta Genre" itu adalah apresiasi untuk teman-teman PIK Remaja yang dipilih sebagai role model, remaja yang mendaftar duta genre sebisa mungkin harus belajar di PIK-R agar setelahnya bisa mengedukasi dan menginspirasi remaja lainnya.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah sebuah program yang dirancang untuk memberikan informasi dan konseling kepada

remaja tentang berbagai aspek kesehatan reproduksi, pengembangan diri, serta keterampilan hidup. Program ini bertujuan untuk membantu remaja dalam mengatasi berbagai masalah yang sering mereka hadapi, seperti kesehatan reproduksi, penyalahgunaan narkoba, HIV/AIDS, dan masalah psikososial lainnya.

PIK-R Kembangan adalah salah satu pusat informasi dan konseling remaja yang berada di Wilayah Kembangan, Jakarta Barat. PIK-R ini aktif dalam memberikan layanan dan program yang dirancang khusus untuk kebutuhan remaja di Wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Studi kasus adalah metode penelitian yang memakai berbagai sumber data (sebanyak mungkin) yang bisa dipergunakan untuk meneliti, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif aspek individu, kelompok, suatu acara, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Karena itu, peneliti memakai wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi menjadi metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka, peneliti menguraikan tentang pola yang diterapkan menggunakan data-data berupa isu dan fakta-informasi yang peneliti kumpulkan berasal informan atau narasumber.

Purposive sampling, adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, dengan contoh orang tersebut memahami tentang apa yang kita harapkan atau mungkin beliau menjadi penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Menggunakan kata lain pemilihan informan disesuaikan berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2008).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, pada mana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan proses dialog atau komunikasi dengan menggunakan maksud membuat reka adegan tentang orang, kejadian, aktivitas, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh pewawancara serta yang diwawancarai. Wawancara baik dan terstruktur adalah wawancara yang telah menyiapkan pertanyaan secara tersusun sesuai dengan duduk perkara penelitian, juga pertanyaan yang diajukan sinkron menggunakan alur pembicaraan.

Dengan data kualitatif, dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis. Dan memperoleh penjelasan yang banyak dan

bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru. Teknik analisis berikut mempunyai tiga jenis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Memadatkan data: memadatkan data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, meringkas, menyederhanakan dan mentransformasikan data mentah. Atau bisa juga disebut dengan mereduksi data.
2. Menampilkan data atau penyajian data yang tadi telah dipadatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu dalam menarik kesimpulan.
3. Menarik serta verifikasi kesimpulan: adalah proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah di analisis dan dikumpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Badan Kependudukan dan Kekeluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga pemerintah nonkementerian di Indonesia yang bertanggung jawab untuk merumuskan dan mengoordinasikan kebijakan dalam bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional didirikan pada tahun 1970 dengan tujuan utama untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas keluarga di Indonesia. Pada awalnya, program keluarga berencana hanya berfokus pada pengendalian kelahiran, tetapi kemudian berkembang mencakup berbagai aspek pembangunan keluarga.

2. Tugas dan Fungsi BKKBN

- a) Perumusan Kebijakan: BKKBN merumuskan kebijakan nasional di bidang kependudukan dan keluarga berencana.
- b) Koordinasi: BKKBN mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan dan program kependudukan serta keluarga berencana di seluruh Indonesia.
- c) Pembinaan: Memberikan bimbingan teknis dan supervisi kepada pemerintah daerah dalam pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana.
- d) Penelitian dan Pengembangan: Melakukan penelitian dan pengembangan untuk

mendukung pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana.

- e) Penyuluhan dan Pemberdayaan: Mengadakan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program keluarga berencana.

3. Program Utama BKKBN

- a) Keluarga Berencana (KB): Program ini bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan informasi dan akses ke kontrasepsi serta layanan kesehatan reproduksi.
- b) Kependudukan: Melibatkan upaya-upaya untuk menyeimbangkan pertumbuhan penduduk dengan sumber daya yang tersedia, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c) Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga: Program ini fokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga melalui pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.
- d) Pembangunan Berwawasan Kependudukan: Mengintegrasikan isu-isu kependudukan dalam berbagai sektor pembangunan.

4. PIK-R

PIK-Remaja, atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja, adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan informasi dan konseling kepada remaja terkait dengan kesehatan reproduksi, kehidupan berkeluarga, serta permasalahan sosial lainnya. Program ini biasanya diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, sekolah, atau organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap perkembangan remaja.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari PIK-Remaja:

- a) Informasi Kesehatan Reproduksi: Memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan akurat kepada remaja. Informasi ini mencakup cara mencegah penyakit menular seksual, pentingnya menjaga kebersihan pribadi, serta informasi tentang pubertas dan perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja.
- b) Konseling: Menyediakan layanan konseling yang membantu remaja menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, psikososial, dan perkembangan diri. Konseling ini dilakukan oleh konselor yang terlatih dan memiliki

pengetahuan yang memadai mengenai permasalahan remaja.

- c) Pendidikan Kehidupan Berkeluarga: Memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya membangun keluarga yang sehat dan harmonis. Ini termasuk pendidikan mengenai peran dan tanggung jawab dalam keluarga, pentingnya komunikasi dalam keluarga, serta cara mengelola konflik.
- d) Pemberdayaan Remaja: Meningkatkan kapasitas dan keterampilan remaja sehingga mereka mampu membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan hidup (*life skills*) seperti kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
- e) Kegiatan Positif dan Produktif: Mendorong remaja untuk terlibat dalam berbagai kegiatan positif dan produktif yang dapat membantu mereka mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki. Kegiatan ini bisa berupa pelatihan keterampilan, kegiatan olahraga, seni, dan lain-lain.

Berpusat di RPTRA Kembangan Utara, Jakarta Barat, PIK R Kembangan menjadi salah satu pusat informasi dan konseling masyarakat yang aktif di Jakarta Barat sejak 2018 hingga 2024 sekarang ini. Akun Instagram @PIK-RKEMBANGAN merupakan salah satu saluran utama komunikasi digital merek ini. Dengan nama akun resmi @Pik-R Kembangan hingga Januari 2025. Akun ini memiliki lebih dari, mencerminkan pertumbuhan yang stabil dibandingkan tahun 2024. Akun ini digunakan untuk memberikan edukasi atau kampanye serta kegiatan yang dilakukan oleh para duta Generasi Berencana Kembangan.

Konten yang disajikan atau diunggah mencakup reels edukasi, slide foto mengenai kampanye, kegiatan duta generasi berencana. Selain itu di highlight stories dikelompokkan menjadi rangkaian kegiatan, edukasi dan kampanye di beberapa tempat seperti kantor suku dinas ppap, sekolahan dan universitas. Dalam upaya membangun interaksi yang kuat dengan audiens, instagram PIK-R Kembangan memanfaatkan fitur stories, hastag, reels dan kolaborasi. PIK R/M merupakan suatu kegiatan yang dikelola, dari, oleh, dan untuk remaja supaya memberikan pelayanan informasi dan konseling yang

bermanfaat mengenai rencana kehidupan berkeluarga remaja.

Kemudian PIK R/M bertujuan umumnya untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk para remaja seperti tentang informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR), Pendewasaan usia perkawinan, PIK R/M diperlukan karena PIK R/M merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan remaja di masa sekarang dan di masa depan. Hal tersebut dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik. Apabila remaja di suatu bangsa dapat mengubah bangsa ke arah yang lebih baik, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus yang hebat. Dalam PIK R/M ada Pendidik Sebaya (PS) sebagai nara sumber untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan.

Sedangkan PS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN. Kemudian ada yang disebut dengan Konselor Sebaya (KS) adalah Pendidik Sebaya yang memberikan konseling untuk kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan. Sedangkan KS yang belum dilatih dengan mempergunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN Strategi yang dilakukan di Instagram oleh para Duta akan me repost dan membuat konten edukasi yang dibagikan dalam media social para Duta Generasi Berencana.

a) Peran social media:

Sebagai media penyebar informasi, membangun kredibilitas, mengedukasi atau menginspirasi. Dengan Teknik membuat plan dahulu, visual dan narasi, kolaborasi, cerita pribadi dan menggunakan hastag.

b) Rencana konten

Audience atau sasaran, jenis konten seperti edukasi, hiburan, inspirasi (quote), interaksi (challenge), buat kalender konten (semakin banyak konten akan semakin bagus).

c) Hastag

Relevan, spesifik dan umum, dengan jumlah optimal minimal 5 atau maksimal 10, hastag khusus (buat hastag pribadi), ikut trend yang sedang berlangsung.

5. Dinas PPAPP (PUSPA)

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2022, menyiapkan wadah pengintegrasian Data Keluarga Satu Pintu dan sinkronisasi pelayanan kesejahteraan keluarga melalui Pusat Pelayanan Keluarga, atau yang disingkat PUSPA. PUSPA diinisiasi oleh Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) bekerja sama dengan TP PKK Provinsi DKI Jakarta yang bertujuan untuk menyediakan layanan publik yang berfokus kepada ketahanan keluarga.

Kegiatan PUSPA terwujud dalam bentuk layanan berbasis digital yang pertama kali yang dikembangkan dengan dukungan dari Yayasan Sayangi Tunas Cilik, kemudian pengembangan website lebih lanjut dilakukan oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta. Dengan layanan yang tersedia di aplikasi digital, layanan informasi keluarga, tele konsultasi, tim pendamping keluarga, bagimu, jakpreneur, kampanye edukasi, laporan tindakan kekerasan. Dengan layanan konsultasi PUSPA dirancang secara inklusif bagi penyandang disabilitas dengan menyediakan juru bicara bahasa isyarat.

Dengan konselor yang mempunyai pengalaman di bidangnya dan diberikan pelatihan yang lebih spesifik dan baik dalam menanggapi konseling dari banyaknya pihak yang membutuhkan konseling, tenaga ahli yang berada di dinas pemberdayaan perlindungan anak dan pengendalian penduduk bisa dipertanggung jawabkan dalam memberikan konseling untuk pihak yang membutuhkan. Integrasi PPKB dengan PUSPA, akses informasi kesehatan reproduksi dengan informasi termasuk alat kontrasepsi dan kehamilan yang sehat. Pendukung perencanaan keluarga untuk mendorong perencanaan keluarga yang berencana dan bertanggung jawab dengan tenaga kesehatan yang kompeten, pencegahan kehamilan tidak direncanakan PPKB bertujuan untuk mengurangi angka kehamilan yang tidak direncanakan melalui edukasi dan akses yang mudah terkait kontrasepsi, dan puspa memberikan layanan kesehatan.

Kegiatan PUSPA berlokasi di Gedung Dinas PPAPP, Jalan Jenderal Achmad Yani Kav. 64 Cempaka Putih, Jakarta Pusat, yang merupakan wujud kolaborasi antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan PT Hanwha Life

Indonesia dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana fisik di Gedung DPPAPP Lt 8. Selain itu, kegiatan PUSPA terwujud dalam bentuk layanan berbasis digital yang pertama kali dikembangkan dengan dukungan dari Yayasan Sayangi Tunas Cilik - Save The Children, kemudian pengembangan website lebih lanjut dilakukan oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta. Layanan digital yang tersedia di aplikasi PUSPA diantaranya, Layanan Informasi Keluarga, Tele Konsultasi, Tim Pendamping Keluarga, Bagimu, Jakpreneur, Putaran (Pusat Pembelajaran Perempuan), Kampanye Edukasi, dan Laporan Tindakan Kekerasan. Layanan konsultasi PUSPA dirancang secara inklusif bagi penyandang disabilitas dengan menyediakan juru bicara bahasa isyarat.

PUSPA diharapkan dapat menjadi sebuah wadah kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, civitas akademika, media, dan masyarakat dengan memanfaatkan data keluarga satu pintu, yang dapat memberikan informasi lengkap dalam mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga di DKI Jakarta. Dalam penyebaran informasi PUSPA melalui fitur-fitur seperti artikel, video dan forum diskusi membantu masyarakat menerima informasi dan edukasi.

Dengan adanya suku dinas PPAPP menjadi faktor pendukung dalam melihat dari kebutuhan remaja dan anak, tentu dari pihak pendampingan dinas perlindungan anak dan pengendalian penduduk kepada masyarakat sangat bisa memberikan konseling kepada siswa dan mahasiswa terkait pelayanan keluarga yang bisa diakses selain remaja tetapi bisa diakses oleh orang tua. Dengan website dinas PPAPP terkait konselor untuk bisa dikonsultasikan, dinas PPAPP memberikan konselor dalam bidang anak, konselor dalam bidang hukum keluarga, konselor dalam bidang lansia, konselor dalam bidang keluarga, konselor dalam bidang gizi anak, konselor dalam bidang kesehatan reproduksi, konselor dalam bidang remaja, konselor dalam bidang parenting, konselor dalam bidang gizi ibu, konselor dalam bidang napza dan Hiv aids dengan bisa diakses melalui website dinas PPAPP seperti: Puspa.jakarta.go.id

6. Pembahasan

Strategi BKKBN dalam penelitian ini memiliki dimensi yaitu komunikasi antar pribadi dengan indikator pengukuran public

speaking dengan proses berbicara atau informasi kepada dua orang atau lebih untuk memengaruhi, memotivasi, menghibur, mempersuasi, mengedukasi pendengar atas suatu masalah yang terjadi untuk menjadi topik pembicaraan, dengan public speaking aktivitas populer dimana kemampuan pribadi seseorang dalam menyampaikan pesan dapat diuji. dan presentasi dari para duta generasi berencana di forum Kembangan, dan dari teori persuasi komunikasi dengan indicator pengukuran menggunakan Forum Discussion Grup atau FGD, dengan pembagian modul forum Genre yaitu: Modul berani yang dikelompokan umur 10-14 tahun, Modul beraksi yang dikelompokan umur 15-19 tahun, dan modul kolaborasi yang dikelompokan umur 20 – 24 tahun.

Menggunakan pula model AISAS dengan indicator pengukuran: - Interaktifitas dengan tanya jawab di social media *Instagram*. Jaringan data dengan *branding* forum genre dengan memberikan data-data mengenai apa itu forum genre dan penyuluhan apa saja yang sudah dilakukan oleh BKKBN dan para Duta Genre, konten yang disampaikan, dengan menggunakan sosial media para duta akan menyampaikan melalui video dengan mengikuti trend yang ada. Dilengkapi dengan teori interaksi simbolik menurut Herbert mead, yaitu persuasi dengan indikator pengukurannya mengetahui perspektif para remaja yang sudah mengikuti penyuluhan mengenai pernikahan dini yang disampaikan oleh para duta Genre.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga. Salah satu bentuk mempersiapkan perkawinan bagi remaja melalui proses pacaran. Pacaran adalah hubungan pranikah antara pria dan wanita yang dapat diterima oleh masyarakat. Pacaran dapat menjadi konteks untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual, bentuk eksperimen dan eksplorasi seksual yang marak dikalangan remaja Indonesia saat ini adalah melakukan hubungan seksual pranikah. Aktivitas seksual dalam pacaran dimaknai sebagai sebagai bukti sayang, pengikat hubungan, pelampiasan rasa rindu, dan kepuasan pemenuhan nafsu. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk tingkah laku bisa bermacam macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku

berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

Dalam perilaku seksual pra nikah untuk para remaja mengakibatkan terganggunya psikososial seperti ketegangan mental dan kebingungan akan peran sosial yang berubah karena kehamilannya di usia dini. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penyuluhan, seminat maupun konseling secara individu maupun kelompok oleh pihak generasi berencana. Dengan, adanya perilaku seksual pra nikah terjadi dikarenakan gairah seksual remaja yang mempunyai sifat ingin tahu serta ingin mencoba dan merasakan, hal ini disebabkan oleh pengaruh teknologi yang saat ini sedang berkembang di lingkungan sekolah. Dengan berdasarkan hasil wawancara bahwa remaja di wilayah kembangan mendapatkan informasi seksualitas melalui iklan yang muncul dari aplikasi permainan online dengan adanya iklan memacu keinginan untuk melihat dari google atau aplikasi media sosial seperti tiktok dan twitter. Diluar kendali orang tua para remaja memiliki akses yang sangat mudah dijangkau. Selain itu, dalam wawancara kepada beberapa remaja perempuan dan laki-laki di wilayah kembangan mereka juga mengaku pernah berpegangan tangan, berpelukan serta mencium pipi dan lainnya yang melihat dari media social hal itu mereka lakukan karena adanya kewajaran yang dilakukan orang lain.

Pernikahan dini dan perkawinan anak itu makna yang sama, yang membedakan hanya istilah dalam penyebutannya saja. Dengan kata lain, pernikahan dini adalah menikah di saat yang belum tepat dan belum siap. Salah satu atau dua manusia yang menikah sebelum usia ideal menikah, yang menikah dibawah usia 18 tahun di bawah usia perkawinan anak, dengan banyak yang harus disiapkan.

Alasan pernikahan dini karena alasan *cultural*, Indonesia yang memiku budaya dan adat yang berbeda. Alasan kultural bisa menyebabkan anak dinikahkan dan terjadi perkawinan anak. Dengan istilah untuk anak Perempuan yaitu “perawan tua”. Itu terjadi dengan tekanan-tekanan sosial yang menyebabkan perkawinan anak masih jadi langgeng di Indonesia, atau bahkan banyak adat-adat di daerah lain yang pasti masalah dan tekanan. Yang kedua adalah ekonomi, Indonesia tidak bisa di samaratakan. Dengan ekonomi yang mengengah kebawah itu yang sering menjadi kondisi sulit dan sering

terlibat dan dijadikan solusi untuk keluarga yang berlatar belakang ekonomi yang tidak cukup atau tidak mampu. Tujuan untuk menikah atau disuruh menikah agar mengurangi beban keluarga atau seperti sudah harusnya mengurus anak. Dengan demikian, hal ini bisa menjadikan anak sebagai objek untuk “membayar hutang” dengan *system* transaksi ini, para orang tua menjadikan anak menjadi ukuran timbal balik dengan cara menikahi mereka. Dengan demikian, yang ketiga adalah kehamilan, dengan orang tua yang berkeinginan menjaga anak dari seks atau hubungan badan berpikiran bahwasannya cukup menikahkan anak untuk mengurangi terkenanya konsekuensi social.

Dengan adanya peran para duta generasi berencana, kekurangan informasi untuk remaja dengan cara mengedukasi dan memberikan lima transisi kehidupan dengan disiapkan dahulu masa remaja, dikarenakan hanya sekali. Usia yang sangat pas untuk menikah adalah 21 tahun untuk Perempuan dan 25 untuk laki-laki. Itu sebabnya program genre mempunyai hastag #2125keren.

Menikah tidak menjadi Solusi yang dengan banyaknya masalah tugas di sekolah, jangan berpikir akan menikah. Jangan sampai pernikahan dini berakhir menjadi perceraian dini, dengan tetap mempersiapkan pernikahan sebaik mungkin agar menjadi keluarga yang berencana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjawab masalah strategi komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam mencegah pernikahan dini melalui forum genre di PIK-R Kembangan, untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai alat ukur, strategi komunikasi badan kependudukan dan keluarga berencana nasional yang menjadi variable penelitian, Komunikasi persuasif dengan model CURE dan Model AISAS untuk melihat dari sudut pandang media sosial Instagram.

Kesimpulan yang peneliti dapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh BKKBN memiliki suatu perencanaan yang di padukan dengan komunikasi antar pribadi dengan berlandaskan dengan indicator pengukuran yang ditunjukkan

untuk mengubah pandangan remaja dalam melihat pernikahan dini.

2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh PIK-R Kembangan melalui para duta Generasi Berencana untuk melakukan sosialisasi dan memberikan motivasi pandangan kepada para remaja melalui penyuluhan di sekolah dan universitas yang dituju.
3. Komunikasi interpersonal harus lebih di perluas oleh para Duta Generasi Berencana di wilayah Kembangan.
4. Pendekatan komunikasi persuasi yang dilakukan oleh para Duta Generasi Berencana untuk menyampaikan dan memberikan penyuluhan terkait pencegahan pernikahan dini kepada para siswa dan mahasiswa tidak hanya melalui permainan saja. Tetapi harus dikemas dengan presentasi dengan memberikan study case.
5. Pendekatan komunikasi media baru atau dengan adanya perspektif atau pandangan dari bagian Kesehatan untuk melihat situasi pencegahan pernikahan dini, perlu adanya bimbingan dan bagian Kesehatan yang turut serta memberikan pandangan terhadap pernikahan dini.

Perilaku sosial adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khalayan atau diri sendiri. Dukungan dari beberapa pihak seperti Dinas Perlindungan dan perlindungan penduduk diperlukan untuk menanggulangi seks pra nikah dan pernikahan dini. Generasi Berencana memiliki akses yang banyak untuk lebih memberikan edukasi atau kampanye kepada para remaja lewat online melalui media social instagram, Tiktok dan twitter dengan model aisas yaitu *Attention, Interest, Search, Action* dan *Share* yang lebih disajikan lebih banyak untuk menarik perhatian *audiens* atau remaja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, disarankan agar Duta Generasi Berencana di wilayah Kembangan memperluas komunikasi interpersonal untuk menjangkau lebih banyak remaja, dengan mengoptimalkan pendekatan persuasif yang melibatkan presentasi dan studi kasus yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

pernikahan dini. Selain itu, perlu diperluas jangkauan media sosial seperti Instagram dan TikTok, dengan memberikan informasi yang lebih jelas mengenai jadwal dan lokasi kegiatan penyuluhan agar lebih banyak audiens yang dapat terjangkau. Kolaborasi dengan sektor Kesehatan juga penting untuk memberikan perspektif tambahan mengenai dampak kesehatan dari pernikahan dini, yang akan memperkaya edukasi bagi remaja. Dengan langkah-langkah tersebut, strategi komunikasi BKKBN diharapkan dapat lebih efektif dalam mencegah pernikahan dini di kalangan remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, V. L., & Matteson, M. T. (2019). *Communication in organizations: Basic skills and conversation models*. Routledge.
- Batubara, B. M., Barus, R. K. I., & Ritonga, S. (2022). Edukasi Generasi Berencana (Genre) dalam Mengatasi Pernikahan Dini di Kecamatan Kutalimbaru Kecamatan Deli Serdang. *Pelita Masyarakat*, 4(1), 155–163. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i1.6207>
- Biagi, Shirley (2010). *Media / Impact. Pengantar Media Massa*, Jakarta: Salemba Humanika
- Chairunnisa, M., Afriani, M., & Sitorus, M. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Diversita*, 5(2), 86–94. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i2.234>
- Cheah, J., Amran, A., & Yahya, S. (2019). External oriented resources and social enterprises' performance: The dominant mediating role of formal business planning. *Journal of Cleaner Production*, 236, 117693.
- Cheung, C. M., & Thadani, D. R. (2012). The impact of electronic word-of-mouth communication: A literature analysis and integrative model. *Decision support systems*, 54(1), 461-470.
- Donny Nurhmasyah, Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperwatan Respati*, 2(2), 67–83.
- Fatmawati, T. Y., Efni, N., & Chandra, F. (2022). Status Gizi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.530>
- Fitriani, I. N., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2016). PENGEMBANGAN METODE PELATIHAN DENGAN PROBLEM CARD DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI Info Artikel. *JHE Journal of Health Education*, 1(1), 21–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Humaira, N. (2021). AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share) Model of Cosmetics Marketing Communication on Online Beauty Forum (Case-Study: Avoskin Marketing on Sociolla) AISAS (Attention, Interest, Search, Action, Share) Model of Cosmetics Marketing. *Medialog*, 4(1), 186–200.
- Javed, S., Rashidin, M. S., & Xiao, Y. (2022). Investigating the impact of digital influencers on consumer decision-making and content outreach: using dual AISAS model. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 35(1), 1183–1210. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1960578>
- Liana, I. (2018). Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1034>
- Migiana, F. D., & Desiningrum, D. R. (2020). Seks Pranikah bagi Remaja: Studi Fenomenologis pada Remaja yang Melakukan Hubungan Seksual Pranikah. *Empati*, 4(1), 88–93.
- Mona, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Penelitian Kesmas*,

- 1(2), 58-65.
<https://doi.org/10.36656/jpkisy.v1i2.167>
- Ningsih, F. K. (2019). Pengaruh Dukungan Teman dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Remaja. *4(1)*, 35-40.
- Nurul Aulia, D. L., & Tan, C. C. (2020). Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *6(2)*, 249-254.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2647>
- Oktavia, D., Achdiani, Y., & Rinekasari, N. R. (2016). Analisis Penguasaan Pengetahuan Hasil Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Program Generasi Berencana Pada Remaja Di Smp Negeri 39 Bandung. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *2(2)*, 70-80.
- Panzar, K. M. (2021). Model Aisas Dalam Kampanye Anti Cyberbullying 'No Bull' Desain, *8(3)*, 222-235.
- Rahmawati, I., Purnowo, I., & Latif, N. V. (2016). Strategi Penguatan 8 Fungsi Keluarga Dalam Pencegahan Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV & AIDS) di Kota Pekalongan. *Jurnal Pena Media*, *6(1)*, 46-57.
https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/mekadika/article/download/377/348&hl=en&a=X&ei=q1j6ZZWPCsaC6rQP8p6IaA&scisig=AFWwaeYgrSGDkQJ90_gTuBYTIUqc&oi=scholar
- Sabilla, M., Febrianti, T., & Efendi, R. (2019). Analisis Perilaku Dan Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, *7(1)*, 1.
<https://doi.org/10.36973/jkih.v7i1.153>
- Shintara, O., & Yuji, K. (2018). Constructing the website to create empathy through interaction between company and customers. *Bulletin of JSSD*, *54*, 502-503.
- Sihite, P., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad Krr (Seksualitas, Hiv/Aids, Dan Napza) Di Smk Swadaya Kota Semarang Tri Wulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *5(4)*, 237-246.
- Susanti, H. A. (2015). Strategi Komunikasi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Jurnal ASPIKOM*, *2(4)*, 243.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i4.75>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, E. S., & Suyanto, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal pada organisasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *4(1)*, 39-48.
- Wijayanti, Z., Kismartini, K., & Sunu, R. (2022). Kolaborasi Dalam Sosialisasi Program Generasi Berencana Pada Pelaksanaan Pendewasaan Umur Pernikahan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, *5(2)*, 74-86.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.280>
- Yanti, R. N (2024). Strategi Komunikasi Penyiar Melalui Siaran Radio Visual RRI NET Dalam Menarik Minat Pendengar / Pemirsa. Studi Kasus: Acara Entertainment Zone. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Yudia, S. M., Cahyo, K., & Kusumawati, A. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi "X" Di Wilayah Jakarta Barat). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6(1)*, 819-825.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>